

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan yang kuat dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam banyak kasus, komunikasi nonverbal justru menjadi elemen penting dalam membangun makna, emosi, serta hubungan antar karakter. Gestur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, hingga penggunaan ruang dan gerak menjadi bagian integral dalam menyampaikan pesan yang tidak diucapkan secara langsung. Pandangan serta pemikiran manusia mengalami transformasi sejalan dengan perubahan zaman, di mana media memainkan peran kunci dalam proses transformasi tersebut. Manusia, sebagai makhluk sosial, bergantung pada interaksi dengan sesama manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Interaksi ini memerlukan komunikasi untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Setiap tindakan manusia, tanpa terkecuali, melibatkan komunikasi yang dapat berupa verbal maupun nonverbal. Komunikasi nonverbal merujuk pada bentuk komunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Hal ini melibatkan segala jenis stimulus kecuali kata-kata, yang disusun dalam suatu pola yang memiliki makna mendalam bagi pengirim maupun penerima pesan (Riswandi, 2009).

Komunikasi nonverbal meliputi bahasa tubuh, intonasi suara, ekspresi wajah, sentuhan, dan elemen-elemen lainnya. Komunikasi nonverbal sudah ada sejak manusia berusia 18 bulan, bahkan seringkali digunakan tanpa disadari. Tingkat kepercayaan pada komunikasi nonverbal juga lebih tinggi daripada komunikasi verbal.

Menurut beberapa ahli, seperti Birdwhistel, presentasi kepercayaan komunikasi nonverbal mencapai 65%, sementara kepercayaan pada bahasa verbal hanya sebesar 35% (Mulyana, 2017). Komunikasi nonverbal tidak hanya berperan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi elemen penting dalam film sebagai media komunikasi massa. Film, sebagai bagian dari komunikasi massa, efektif dalam menyampaikan pesan, ide, dan informasi kepada khalayak yang beragam. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah penyampaian pesan melalui media massa kepada audiens yang besar. Sementara itu, Geriner menyatakan bahwa komunikasi massa melibatkan produksi dan distribusi pesan secara terus menerus kepada masyarakat luas, didasarkan pada teknologi dan lembaga yang tersedia (Jalaludin, 2022).

Dengan demikian, komunikasi massa adalah komunikasi yang menjangkau banyak orang dan dapat diterima melalui teknologi yang ada pada era saat ini. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992, film merujuk pada karya seni dan budaya yang termasuk dalam media massa audiovisual. Proses pembuatan film melibatkan prinsip sinematografi dan merekamnya menggunakan berbagai media seperti pita seluloid, pita video, piringan video, dan teknologi lainnya. Metode produksi film melibatkan penggunaan bermacam-macam teknologi kimiawi, elektronik, atau metode lainnya dalam berbagai bentuk, jenis, dan ukuran.

Film bisa diputar atau disiarkan melalui sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau sistem proyeksi lainnya, baik dengan atau tanpa suara (Newiroh, 2018). Film merupakan gabungan antara gambar bergerak, teknologi, warna, dan suara untuk menyampaikan pesan, diiringi dengan cerita atau peristiwa yang dikembangkan oleh sutradara sebagai media komunikasi kepada khalayak luas.

Sebagai media massa, film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, film sangat diminati oleh berbagai kalangan usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Film ini penuh dengan aksi spektakuler, seperti kejar-kejaran di jalan berbatu Italia, pertempuran di atas kereta api, hingga adegan terjun bebas yang mendebarakan. Sepanjang cerita, Ethan juga dihadapkan pada dilema moral tentang pilihan dan pengorbanan yang harus dibuat demi menyelamatkan dunia. Berdasarkan keunikan film tersebut, peneliti memilih untuk mengkaji komunikasi nonverbal dalam film *Mission: Impossible – Dead Reckoning Part One*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Isi Komunikasi Nonverbal pada Film *Mission: Impossible – Dead Reckoning Part One*".

Dalam sebuah film, terdapat berbagai jenis komunikasi yang digunakan, termasuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal tidak hanya penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi elemen penting dalam film. Salah satu contohnya adalah film *Mission: Impossible - Mission Impossible 7*, yang mengisahkan Ethan Hunt yang mendapat misi baru dari Impossible Missions Force (IMF). Dalam misi ini, Hunt harus menghadapi berbagai tantangan dari musuh-musuhnya, termasuk Gabriel, seorang teroris dengan sumber daya yang melimpah.

Adaptor merupakan komunikasi nonverbal yang berfungsi untuk mengelola tensi atau tekanan. Dalam film *Mission: Impossible – Dead Reckoning Part One*. Terdapat adegan yang termasuk dalam kategori adaptor tersebut. Adegan 01 memperlihatkan Grace yang tengah menyamar menjadi Alana. Tujuan Grace menyamar adalah untuk menyusup kedalam untuk mengambil kunci

entitas. Bahasa nonverbal jenis adaptor ini ditunjukkan dengan Grace yang menggerakkan bola matanya yang dapat dimaknai sebagai tanda kegugupan menghadapi Zola yang sedang berjaga.

1. Menggerakkan bola mata



Gambar 1. 1 (1:57:31 Grace menyamar menjadi Alana di gerbong kereta api)

1.2 Fokus Penelitian

Fenomena penelitian tentang komunikasi nonverbal dalam film *Mission: Impossible – Dead Reckoning Part One* bisa dikaji dari berbagai aspek, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, proxemics (jarak interpersonal), hingga penggunaan simbol dan kode dalam adegan aksi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis isi komunikasi nonverbal pada film *Mission: Impossible –Dead Reckoning Part One*.

1. Analisis isi komunikasi nonverbal pada film *Mission: Impossible –Dead Reckoning Part One*. Yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah, ekspresi wajah, gestur tubuh, simbol dan objek

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa Makna yang Terkandung dari Komunikasi Nonverbal pada film *Mission: Impossible –Dead Reckoning Part One*?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam film *Mission: Impossible –Dead Reckoning Part One*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pemahaman tentang teori komunikasi nonverbal, termasuk gestur, ekspresi wajah, dan simbol dalam film.
2. Memperkuat kajian komunikasi dalam film aksi dan spionase, yang sering kali mengandalkan narasi visual daripada dialog verbal.
3. Mengkaji bagaimana tanda-tanda nonverbal digunakan untuk menyampaikan makna dalam film.
4. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi visual dan kajian sinematografi.
5. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi visual dan kajian sinematografi.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi nonverbal dapat memperkuat karakter, ketegangan, dan emosi dalam film.
2. Menunjukkan bagaimana komunikasi nonverbal dapat dimanfaatkan dalam iklan, presentasi, atau kampanye visual untuk menyampaikan pesan secara lebih kuat.

3. Membantu audiens memahami makna tersembunyi dalam film, terutama bagaimana bahasa tubuh dan simbol digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
4. Bisa diterapkan dalam bidang jurnalistik, pemasaran, dan periklanan yang mengandalkan narasi visual.
5. Memberikan wawasan dalam menggunakan komunikasi nonverbal secara efektif dalam adegan aksi dan drama.